

Implementasi Metode *Role Play* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Negosiasi Siswa Fase E SMA Negeri 2 Batang Hari

Jingga Yulianti¹, Sophia Rahmawati², Siti Enik Mukhayaroh Bambang³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi, Jambi

E-mail: jinggayulianti004@gmail.com¹, sophia.rahmawati89@unja.ac.id², sitienik@unja.ac.id³

Article History:

Received: 12 Mei 2026

Revised: 27 Mei 2026

Accepted: 09 Juni 2026

Keywords: *Role Play, Keterampilan Berbicara, Teks Negosiasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Abstract: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran teks negosiasi pada fase E SMA Negeri 2 Batang Hari. Siswa masih kurang percaya diri saat berbicara, kesulitan menyampaikan pendapat secara runtut, serta belum mampu menggunakan bahasa negosiasi yang santun dan persuasif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode role play dan peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan metode tersebut pada pembelajaran teks negosiasi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa fase E SMA Negeri 2 Batang Hari tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes keterampilan berbicara, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode role play mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada tahap pratindakan sebesar 63,21, meningkat menjadi 70,11 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 85,83 pada siklus II. Dengan demikian, metode role play efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran teks negosiasi.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain (Nafili & Pramowardhani, 2024). Dalam dunia pendidikan, kemampuan berbahasa memiliki peran penting karena memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami informasi, mengolah pengetahuan, dan mengomunikasikan hasil belajarnya. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan selama proses pembelajaran, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Wahyuni et al., 2025). Salah satu keterampilan yang penting dikuasai siswa adalah keterampilan berbicara karena berkaitan langsung dengan kemampuan menyampaikan gagasan, pendapat, serta menjalin komunikasi secara efektif.

Keterampilan berbicara tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengucapkan kata-kata, tetapi juga mencakup penggunaan ekspresi, intonasi, dan kemampuan menyampaikan pesan secara jelas kepada lawan bicara (Moh. David Bahtiar et al., 2024). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara menjadi bagian penting yang perlu dikembangkan sesuai dengan

Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase E pada Kurikulum Merdeka, yaitu kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan, menyampaikan pendapat, dan berinteraksi secara lisan sesuai konteks komunikasi. Salah satu materi Bahasa Indonesia yang berkaitan erat dengan keterampilan berbicara adalah teks negosiasi. Teks negosiasi merupakan bentuk komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bertujuan mencapai kesepakatan bersama melalui proses tawar-menawar dan penyampaian argumentasi secara efektif. Dalam proses negosiasi, siswa dituntut memiliki kemampuan berbicara yang baik agar mampu menyampaikan pendapat, menanggapi argumen, dan mencapai kesepakatan bersama (Tazkiya et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia pada tanggal 1 Oktober 2025 di SMA Negeri 2 Batang Hari, siswa fase E masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, cenderung pasif ketika diskusi, dan mengalami kesulitan menyampaikan gagasan secara runtut. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga kesempatan siswa untuk melatih keterampilan berbicara masih terbatas.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah metode *role play*. Metode *role play* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerankan suatu situasi tertentu sehingga siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung, melatih keberanian berbicara, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan kemampuan komunikasi (Karnia et al., 2023). Selain itu, metode ini mampu mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran (Subroto et al., 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *role play* efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian Nursafitri dan Maulana (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *role play* pada pembelajaran teks negosiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai mencapai 82. Penelitian lain oleh Yulianeta et al. (2024) juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa dari nilai rata-rata 65,4 pada siklus I menjadi 78,2 pada siklus II. Namun, penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji peningkatan keterampilan berbicara pada pembelajaran teks negosiasi menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *role play* serta meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran teks negosiasi Fase E SMA Negeri 2 Batang Hari melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara aktif dan kontekstual.

LANDASAN TEORI

Metode *role play* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerankan suatu tokoh atau situasi tertentu sehingga mereka dapat belajar melalui pengalaman langsung. Melalui kegiatan bermain peran, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam proses komunikasi yang menyerupai situasi nyata. Menurut (Muna et al., 2024), *role play* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memerankan karakter tertentu sesuai dengan skenario yang telah ditentukan. Sejalan dengan itu, (Amseke, 2024) menyatakan bahwa metode *role play* memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berinteraksi, bekerja sama, serta mengekspresikan ide dan perasaan dalam konteks pembelajaran yang lebih bermakna.

Keterlibatan aktif siswa dalam metode *role play* sangat berkaitan dengan pengembangan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan gagasan, pikiran, maupun perasaan kepada orang lain melalui bahasa lisan secara

jas dan efektif. (Hariant, 2020) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara tidak hanya mencakup kemampuan mengungkapkan ide, tetapi juga kemampuan menyusun dan menyampaikannya secara runtut sesuai dengan situasi komunikasi. Selain itu, (Hikmah & Haryadi, 2022) menyatakan bahwa berbicara merupakan proses komunikasi yang bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh lawan tutur. Dengan demikian, keterampilan berbicara menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena berperan dalam membangun kemampuan komunikasi siswa.

Keterampilan berbicara tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menggunakan bahasa, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek nonkebahasaan. Menurut (Wuri & W Atmojo, 2019), aspek kebahasaan meliputi pelafalan, pilihan kata, struktur kalimat, dan intonasi, sedangkan aspek nonkebahasaan mencakup ekspresi, gerak tubuh, sikap, kelancaran berbicara, dan penguasaan topik. Keseluruhan aspek tersebut perlu dilatih secara berkelanjutan agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi.

Salah satu materi pembelajaran yang menuntut penguasaan keterampilan berbicara adalah teks negosiasi. Teks negosiasi merupakan bentuk komunikasi yang digunakan untuk mencapai kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang memiliki kepentingan berbeda. (Manik & Amri, 2024) menjelaskan bahwa negosiasi merupakan proses tawar-menawar yang dilakukan untuk memperoleh kesepakatan bersama. Sementara itu, (Nursolihah, 2020) menyatakan bahwa teks negosiasi adalah bentuk dialog yang melibatkan dua pihak atau lebih untuk menyelesaikan perbedaan pendapat melalui proses komunikasi yang saling menguntungkan. Dalam pembelajaran teks negosiasi, siswa dituntut untuk mampu menyampaikan pendapat, memberikan argumen, menanggapi pendapat orang lain, serta mencapai kesepakatan dengan menggunakan bahasa yang santun dan efektif.

Karakteristik pembelajaran teks negosiasi yang menekankan interaksi dan komunikasi lisan menjadikan metode *role play* sangat relevan untuk diterapkan. Melalui kegiatan bermain peran, siswa dapat mempraktikkan secara langsung situasi negosiasi yang menyerupai kehidupan nyata, seperti kegiatan jual beli, diskusi, maupun penyelesaian suatu permasalahan. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kelancaran berbicara, penggunaan intonasi, penyampaian argumen, penguasaan materi, serta sikap santun dalam berkomunikasi. Dengan demikian, penerapan metode *role play* dalam pembelajaran teks negosiasi diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena mereka memperoleh pengalaman berkomunikasi secara langsung, aktif, dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Khaddafi et al., 2025) Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran teks negosiasi melalui penerapan metode *role play*.

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model ini dilaksanakan secara bersiklus sehingga apabila indikator keberhasilan belum tercapai, tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Batang Hari pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa Fase E yang berjumlah 30 siswa, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran teks negosiasi masih

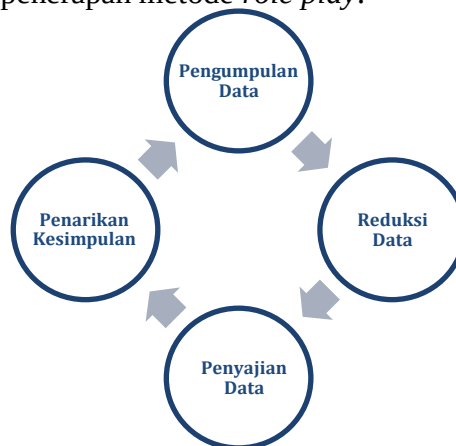
.....

tergolong rendah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes keterampilan berbicara, wawancara, dan dokumentasi. Menurut (Putri & Murhayati, 2025), teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi penelitian dari berbagai sumber. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, tes digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan *role play*, wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi tambahan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung penelitian berupa foto dan rekaman kegiatan pembelajaran.

Data penelitian terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui hasil tes pada setiap siklus. Validitas data diuji menggunakan triangulasi teknik, yaitu penggunaan beberapa teknik pengumpulan data pada sumber yang sama untuk memperoleh data yang lebih valid.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif dianalisis melalui perhitungan nilai dan rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara setelah penerapan metode *role play*.



Gambar 1

Model Analisis Data Miles dan Humberman

Pengumpulan data peneliti dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa, dokumentasi berupa foto dan rekaman video pembelajaran, serta hasil tes keterampilan berbicara siswa pada setiap siklus.

Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan metode *role play* dalam meningkatkan keterampilan berbicara teks negosiasi. Data yang direduksi meliputi aktivitas siswa selama pembelajaran, keaktifan siswa, kemampuan berbicara saat melakukan negosiasi, serta kendala yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan.

Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes keterampilan berbicara siswa dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel untuk memudahkan peneliti melihat perkembangan keterampilan berbicara siswa pada setiap siklus.

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data dianalisis untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan metode *role play* dalam pembelajaran

teks negosiasi. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan pada setiap siklus dan menentukan tindak lanjut pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pratindakan

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pratindakan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran teks negosiasi. Berdasarkan hasil observasi awal dan tes pratindakan, keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu menyampaikan pendapat secara runtut, kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas, serta belum memahami penggunaan bahasa negosiasi yang baik dan santun.

Tabel 1 Hasil Keterampilan Berbicara Siswa pada Pratindakan

No.	Indikator	Angka
1.	Nilai Terendah	53,57
2.	Nilai Tertinggi	85,71
3.	Nilai Rata-Rata	63,21
4.	Banyaknya Siswa Tuntas Belajar	3
5.	Banyaknya Siswa Belum Tuntas Belajar	27
6.	Persentase Siswa Yang Tuntas Belajar	10%
7.	Persentase Siswa Yang Belum Tuntas Belajar	90%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa hasil keterampilan berbicara siswa masih rendah dengan rata-rata nilai sebesar 63,21. Dari 30 siswa, hanya 3 siswa yang mencapai KKTP, sedangkan 27 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Rendahnya hasil tersebut disebabkan oleh kurangnya keberanian siswa dalam berbicara, keterbatasan penguasaan kosakata negosiasi, serta minimnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *role play* dalam pembelajaran teks negosiasi. Guru memberikan materi mengenai struktur teks negosiasi, kaidah kebahasaan, serta contoh dialog negosiasi. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menyusun dan mempraktikkan dialog negosiasi sesuai situasi yang diberikan.

Selama pembelajaran berlangsung, siswa mulai menunjukkan keterlibatan aktif meskipun belum optimal. Beberapa siswa terlihat masih malu-malu, kurang percaya diri, dan belum mampu menyampaikan pendapat secara lancar saat bermain peran.

Tabel 2 Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus I

No.	Indikator	Angka
1.	Nilai Terendah	60,71
2.	Nilai Tertinggi	92,85
3.	Nilai rata-rata	70,11
4.	Banyaknya siswa tuntas belajar	13
5.	Banyaknya siswa belum tuntas belajar	17
6.	Persentase siswa yang tuntas belajar	43,33%
7.	Persentase siswa yang belum tuntas belajar	56,66%

Berdasarkan Tabel 2, terjadi peningkatan hasil keterampilan berbicara dibandingkan pratindakan. Nilai rata-rata meningkat dari 63,21 menjadi 70,11. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 13 siswa (43,33%). Namun demikian, hasil tersebut belum memenuhi target penelitian karena masih terdapat 17 siswa yang belum mencapai KKTP.

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan argumentasi negosiasi secara runtut, penggunaan intonasi belum tepat, dan rasa percaya diri masih rendah saat tampil di depan kelas. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II.

c. Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru memberikan contoh dialog yang lebih jelas, membimbing siswa dalam penggunaan bahasa negosiasi, serta memanfaatkan barang nyata yang dibawa siswa sebagai media negosiasi agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Selain itu, siswa diberi kesempatan latihan sebelum melakukan *role play*.

Pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Siswa terlihat lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri dalam berbicara, dan mampu memainkan peran negosiasi dengan lebih baik.

Tabel 3 Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus II

No.	Indikator	Angka
1.	Nilai Terendah	75
2.	Nilai Tertinggi	100
3.	Nilai rata-rata	85,83
4.	Banyaknya siswa tuntas belajar	30
5.	Banyaknya siswa belum tuntas belajar	0
6.	Persentase siswa yang tuntas belajar	100%
7.	Persentase siswa yang belum tuntas belajar	0%

Berdasarkan Tabel 3, hasil keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata meningkat menjadi 85,83, dan seluruh siswa (100%) telah mencapai KKTP. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode *role play* berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran teks negosiasi.

Peningkatan terjadi karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui simulasi negosiasi sehingga lebih memahami struktur dialog, penggunaan bahasa yang santun, serta cara menyampaikan pendapat dengan percaya diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *role play* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa fase E SMA Negeri 2 Batang Hari pada pembelajaran teks negosiasi. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pratindakan, siklus I, hingga siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 63,21 pada pratindakan menjadi 70,11 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 85,83 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan hingga mencapai 100% pada siklus II.

Penerapan metode *role play* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan partisipatif karena siswa terlibat langsung dalam praktik berbicara melalui simulasi negosiasi. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mampu menggunakan bahasa negosiasi dengan lebih baik, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa metode *role play* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena memberikan pengalaman belajar yang nyata dan melibatkan interaksi komunikasi secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi guru Bahasa Indonesia, metode *role play* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, khususnya pada materi teks negosiasi karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menarik. Bagi siswa, diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan berani menyampaikan pendapat agar kemampuan berbicara semakin berkembang. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mendukung penggunaan metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan menggunakan variasi media, subjek, atau materi pembelajaran yang berbeda guna memperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Amseke, J. S. T. B. F. V. (2024). Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran. *Pengaruh Penggunaan Miniatur Mobil Terhadap Prestasi Belajar Matematika.*, 7(2), 71–80.
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Hikmah, M., & Haryadi, H. (2022). Aplikasi Tiktok Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Berbicara Untuk Siswa Sma. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(2), 369. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7801>
- Karnia, N., Rida, J., Lestari, D., Agung, L., Riani, M. A., & Galih, M. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 121–136. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15603>
- Khaddafi, M., Parluhutan Panjaitan, S., Siagian, A., Panjaitan, H., & Info, A. (2025). Analisis Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Dalam Peningkatan Praktik Pembelajaran Analysis of Class Action Research (Car) Methodology in Improving Learning Practices. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 8613–8620. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Manik, R. T., & Amri, Y. K. (2024). Pengaruh Media Animasi Berbasis Web terhadap Nilai Pendidikan Berbasis Karakter dalam Materi Menulis Teks Negosiasi di Madrasah Aliyah Swasta Sidikalang Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 5(1), 78–94. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i1.17254>
- Moh. David Bahtiar, Nisak, R. Z., Putri, R., Zulfikar, M. F., & Kafabih, M. A. H. (2024). Implementasi Metode Bermain Peran dalam Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Teks Negosiasi. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 2(2), 173–188. <https://doi.org/10.30762/narasi.v2i2.3808>
- Muna, L. N., Izza, N. H. K., & Attalina, S. N. C. (2024). Implementasi Teknik Role Playing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa di SDN 3 Sekuro. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 454–474.

-
- Nafili, A. R., & Pramowardhani, A. (2024). Peranan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan*, 5(3), 156–161.
- Nursafitri, J., & Maulana, I. (2023). Pengaruh model pembelajaran role playing terhadap pembelajaran teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Purwadadi tahun ajaran 2022/2023. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1).
- Nursolihah, M. (2020). Analisis Karakteristik Khusus Teks Negosiasi. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 10(Volume 10), 24–41. <https://doi.org/10.23969/literasi.v10i1.2062>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. 9, 13074–13086.
- Subroto, D. E., Amalia, A. R., Fathani, N., Muhlisoh, N. M., Pendidikan, J., Sekolah, G., Keguruan, F., Bangsa, U. B., Jl, A., Serang, R., No, K. M., & Jaya, K. C. (2025). Upaya Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Metode Role-Playing dalam Pengajaran Bahasa Indonesia pengajaran untuk mencapai sasaran pendidikan dengan cara yang efektif . Dalam manusia , sehingga pengembangan sektor pendid. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 11–25.
- Tazkiya, A., Aldiansyah, M., Sonia, G., & Saparingga, H. S. (2021). Meraih Keberhasilan Negosiasi Bisnis Melalui Keterampilan Berkomunikasi. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(5), 345–358. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i5.74>
- Wahyuni, J., Harjono, H. S., & Rahmawati, S. (2025). Penggunaan Video Berbasis Kearifan Lokal Jambi Dalam Menulis Teks Deskripsi Kelas Vii Smp Negeri 7 Muaro Jambi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14(2), 445–454. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v14i2.14084>
- Wuri, O. I., & W Atmojo, I. R. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Penerapan Model Inside Outside Circle (IOC). *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(3), 88–93.
- Yulianeta, Y., Faisol, M. dan Hazarika, A., 2024. Apakah penggunaan Role Play sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa efektif?. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), hlm. 189–194.: <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i3.295>.
-